

Shinta Dewi Astari

STIE Tri Bhakti

shintadewiastari24@gmail.com

Edi Sihotang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Tri Bhakti

edi.sihotang@stietribhakti.ac.id

Sabam Hutajulu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Tri Bhakti

sabam@stietribhakti.ac.id

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN,
UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI
AUDIT TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTI**

ABSTRACT

Before carrying out investment activities, usually potential investors will choose stocks that can provide optimal returns. Financial reports are a source of information that can be used by potential investors in making investment decisions. The purpose of this research is to find out the influence of financial performance which is proxy through Return on Assets, firm size and audit opinions on stock prices. The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling method. The samples are 20 property companies which are listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in 2016-2018 periods. This research test shows that simultaneously financial performance, firm size and audit opinions give influence the stock price of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 periods.

Keywords : *Share price, financial performance, firms size and audit opinions.*

*corresponding authors

Received 6 July 2022

Revised 18 July 2022

26 August 2022

Accepted 26 September 2022

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang ada pada saat ini sangat ketat, menjadikan keadaan di bisnis menjadi lebih modern serta mempermudah kegiatan manusia yang dibantu oleh kemajuan teknologi yang canggih. Salah satunya adalah pasar modal yang memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pasar modal sudah mengalami peningkatan dalam berinvestasi. Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator yang penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar yaitu investor (Sulia dan Rice, 2013). Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator yang penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar yaitu investor (Sulia dan Rice, 2013). Sebelum melakukan kegiatan investasi, biasanya para calon investor akan memilih saham yang dapat memberikan keuntungan secara optimal.

Kinerja keuangan adalah perolehan yang diterima dari usaha manajemen dalam pengelolaan asset perusahaan dalam periode tertentu secara efektif. Kinerja perusahaan sangat dibutuhkan oleh perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rusdianto, 2013:189).

Selain kinerja keuangan, ukuran perusahaan juga dapat dinilai menjadi faktor yang cukup signifikan, ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya bisnis tersebut dapat diperlihatkan dari kegiatan operasional yang dijalankan. Dapat ditentukan proporsi besar kecilnya perusahaan dari jumlah penjualan, jumlah asset, dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Opini audit merupakan pernyataan dari auditor terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kamus Standar Akuntansi (Ardiyos, 2007) opini audit adalah laporan akuntan publik terdaftar yang diberikan sebagai nilai hasil pemeriksaannya atas kewajaran laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan laporan berbentuk informasi dari pelaksanaan siklus akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan antar data keuangan atau kegiatan operasional perusahaan dengan pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan tersebut (Munawir, 2012:2).

Menurut Kasmir (2017:28-30), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca (Balance Sheet), adalah laporan pada periode tertentu yang memperlihatkan kedudukan finansial perusahaan. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi (Income Statement), adalah laporan dalam suatu periode tertentu tentang cerminan kegiatan operasional perusahaan
3. Laporan Perubahan Modal, adalah laporan tentang total ekuitas dan penggolongan ekuitas yang dimiliki, dari informasi ini juga memaparkan perubahan dari ekuitas dan alasan adanya perubahan ekuitas di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas, adalah laporan yang memperlihatkan beberapa faktor yang berhubungan dengan aktivitas kas perusahaan, baik yang mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, adalah laporan yang menyajikan informasi jika ada laporan keuangan yang dibutuhkan penjelasan lebih jelas. Dapat dikatakan terkadang ada variabel atau jumlah pada laporan keuangan yang harus disajikan penjelasan lebih dalam sehingga dapat di mengerti.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2), cerminan dari perolehan dari hasil perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah diraih atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan merupakan kinerja keuangan, dapat dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil analisa yang dikaji untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan kegiatan operasional berdasarkan prosedur dan kebijakan keuangan secara baik dan benar. Dapat dinyatakan berhasil apabila perusahaan telah diraih suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015). Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:104), rasio keuangan merupakan aktivitas dari perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menilai dari kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2016).

Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyorini (2013:186), ukuran perusahaan merupakan suatu proporsi dimana dapat dideskripsikan besar kecilnya perusahaan melalui berbagai cara, antara lain dengan jumlah aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dinilai dari yang dimiliki perusahaan dari jumlah assetnya yang dapat dipakai perusahaan tersebut untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi jumlah asset yang diperoleh perusahaan, maka akan tinggi juga ukuran perusahaan, selanjutnya semakin banyak modal yang diinvestasikan oleh pemilik maka akan semakin besar asset perusahaan.

Going Concern

Aspek lain adalah *going concern* yang dimana perusahaan pada umumnya di nilai dari keberlangsungan kegiatan bisnisnya sampai masa depan, dimana perlunya perusahaan melaksanakan atau menemukan pemeliharaan kreditur berdasarkan ketentuan Undang-undang atau peraturan yang berlaku untuk dapat mempertahankan perusahaan supaya *going concern*.

Opini Audit

Menurut Abdul Halim (2013:73), opini audit adalah dari pernyataan kewajaran atas informasi laporan keuangan yang telah diperiksa, dinyatakan wajar jika dalam pelaksanaan pemeriksaan, laporan keuangan bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*) dan informasi laporan keuangan disajikan secara lengkap (*full disclosure*).

Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis

yaitu:

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini wajar tanpa pengecualian merupakan opini yang dinyatakan ketika audit telah dilakukan berdasarkan dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak melihat kesalahan material pada keutuhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

1. Bukti audit yang diperlukan sudah diberikan untuk memenuhi pemeriksaan dan auditor telah melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga ia dapat menjamin kerja lapangan telah dipenuhi.
2. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
3. Laporan keuangan yang di audit disajikan berdasarkan dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
4. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (*no material uncertainties*) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan merupakan opini dinyatakan ketika suatu kondisi tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Kondisi tertentu dapat terjadi apabila:

1. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
2. Terdapat penyimpangan dalam penyajian laporan keuangan dari SAK, karena dalam perusahaan tersebut belum memiliki peraturan.
3. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
4. Terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
5. Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
6. Tidak adanya penyajian data keuangan tertentu yang seharusnya ada oleh BAPEPAM.

c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini wajar dengan pengecualian merupakan opini yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan atau kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:

1. Bukti kurang cukup.
2. Terdapat pembatasan lingkup pemeriksaan.
3. Adanya penyimpangan dalam pelaksanaan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11), jenis pendapat ini diberikan apabila:

1. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Opini tidak wajar merupakan opini yang diberikan ketika secara keutuhan laporan keuangan dapat menjadikan apabila auditor harus menyerahkan tambahan paragraf untuk penjelasan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut pada laporan auditnya.

e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini tidak memberikan pendapat adalah pendapat yang disajikan ketika ruang lingkup pemeriksaan dibatasi, sehingga auditor tidak menjalankan pemeriksaan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus menyajikan deskripsi informasi tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

Audit dilakukan tentunya memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan audit sebagai berikut:

1. Memastikan Kelengkapan (*Completeness*)
Audit dijalankan untuk membuktikan bahwa semua transaksi yang terjadi telah dicatat atau diinput ke dalam jurnal dengan segala kelengkapannya.
2. Memastikan Ketepatan (*Accuracy*)
Kegiatan audit juga bertujuan untuk membuktikan semua transaksi dan saldo perkiraan telah terdokumentasi dengan baik, perhitungannya benar, jumlahnya tepat dan diklarifikasikan berdasarkan jenis transaksi.
3. Memastikan Eksistensi (*Existence*)
Dengan adanya audit maka pencatatan semua harta dan kewajiban mempunyai kesesuaian dengan tanggal tertentu. Dengan kata lain, semua transaksi yang dicatat eksisten dengan kejadian yang sebenarnya.
4. Membuat Penilaian (*Valuation*)
Kegiatan audit juga bertujuan untuk membuktikan bahwa semua prinsip akuntansi yang berlaku umum telah diaplikasikan dengan benar.
5. Membuat Klasifikasi (*Classification*)
Audit bertujuan untuk membuktikan bahwa semua transaksi yang dicatat dalam jurnal diklasifikasikan sesuai jenis transaksinya.
6. Membuat Pisan Batas (*Cut-Off*)
Audit bertujuan untuk membuktikan bahwa semua transaksi yang dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang sesuai. Pencatatan transaksi di akhir periode akuntansi sangat mungkin terjadi salah saji.
7. Membuat Pengungkapan (*Disclosure*)
Audit juga bertujuan untuk memastikan saldo akan dan persyaratan pengungkapan yang berkaitan sudah disajikan dengan baik pada laporan keuangan serta terdapat penjelasan yang wajar pada isi dan catatan kaki laporan yang dibuat.

Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016:91-93), harga saham dapat dipengaruhi melalui faktor dalam dan luar perusahaan. Adapun yang mempengaruhi harga saham:

1. Tingkat Bunga

Tingkat bunga mempengaruhi saham dengan cara sebagai berikut:

- Mempunyai pengaruh atau dampak pada persaingan dalam pasar modal antara saham dengan obligasi, jika suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya dan melakukan penukaran dengan obligasi. Transaksi ini mengakibatkan penurunan suku bunga, begitu pula dengan transaksi sebaliknya.
- Dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena bunga adalah suatu biaya. Rendahnya laba perusahaan dapat dipengaruhi dengan tingginya suku bunga.

2. Jumlah Kas Dividen yang Diberikan

Dividen dapat dibagi menjadi dua prosedur, yaitu dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dijadikan laba ditahan perusahaan. Dengan pembagian dividen yang meningkat kepada pemegang saham, dapat menghasilkan kepercayaan investor semakin meningkat dan hal ini mempengaruhi peningkatan kepercayaan pemegang saham dan berpengaruh juga peningkatan pada harga saham karena apabila jumlah kas dividen besar hal itu sangat diinginkan oleh investor sehingga harga saham akan naik.

3. Laba Per Lembar Saham (EPS)

Setiap investor yang menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan berharap memperoleh laba dari hasil investasi tersebut. Apabila laba per saham tinggi dalam suatu perusahaan maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Hal ini akan meningkatkan investor untuk melaksanakan investasi yang lebih besar dari sebelumnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

4. Jumlah Laba yang Didapat dari Perusahaan

Secara umum investor dalam kegiatan investasi pada suatu perusahaan, melihat laba atau profit yang tinggi, hal ini menyebabkan pengaruh atau dampak yang besar sehingga para investor berkeinginan untuk melaksanakan investasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila proyeksi laba dan tingkat risiko suatu perusahaan atau perseroan terbatas meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Pada dasarnya, semakin tinggi suatu risiko maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diterima.

6. Kebijakan Pemerintah

Salah satu aspek yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah kebijakan pemerintah dan walaupun kebijakan tersebut belum teralisasi atau dalam tahap wacana. Contoh kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kebijakan perseroan, kebijakan utang, kebijakan ekspor impor dan sebagainya.

7. Kondisi Fundamental Ekonomi Mikro

Kondisi fundamental ekonomi mikro mempunyai dampak bagi naik turunnya harga saham di suatu perusahaan seperti berikut:

- Perubahan suku bunga yang naik atau turun yang disebabkan oleh Bank Sentral Amerika.
- Salah satu faktor ekonomi makro termasuk tingkat inflasi.
- Nilai ekspor impor yang naik atau turun dan acuan Bank Indonesia tentang suku bunga selanjutnya berdampak pada nilai tukar rupiah pada dolar AS.
- Guncangan politik dan faktor keamanan yang langsung berefek pada naik turunnya harga saham perusahaan mengakibatkan tingginya pengangguran.

8. Aksi Korporasi Perusahaan

Aksi korporasi yang dimaksud merupakan kebijakan yang diambil oleh suatu perusahaan. Dampak aksi korporasi ini akan menyebabkan perubahan yang bersifat fundamental dalam perusahaan. Contoh dari aksi korporasi dalam perusahaan ini adalah

terjadinya merger, akuisisi dan right issue. Kebijakan-kebijakan tersebut akan berpengaruh pada harga saham di Bursa.

9. Fluktuasi Kurs Rupiah terhadap Mata Uang Asing
Perubahan naik turunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing adalah salah satu aspek yang mengakibatkan naik turunnya harga saham di perusahaan. Dampak dari fluktuasi tersebut bisa berdampak baik ataupun buruk bagi perusahaan tertentu. Khususnya bagi perusahaan yang mempunyai beban utang mata uang asing.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai area penelitian melalui pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia adalah pusat jual beli surat berharga, seperti saham perusahaan yang *go public* di Indonesia. Penggunaan data yang dipakai yaitu data sekunder berbentuk laporan tahunan yang melingkupi laba bersih setelah pajak, total aktiva dan laporan auditor independen yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Semua data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

HASIL

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terkumpul sebanyak 20 perusahaan pada periode 2016-2018. Metode pengumpulan data dengan penelusuran data sekunder dengan dokumentasi dan kepustakaan.

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016-2018.
2. Perusahaan sub sektor properti yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yang di publikasikan pada periode penelitian yaitu 2016-2018.
3. Perusahaan mengeluarkan laporan audit yang memuat pemberian opini akuntan publik yang di publikasikan pada periode penelitian yaitu 2016-2018.

Pada variabel ini, yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham menggambarkan keadaan keuangan perusahaan, jika perusahaan mempunyai kinerja yang baik maka harga saham kemungkinan akan meningkat dan ketika kinerja perusahaan menurun, maka harga saham juga cenderung turun sehingga fluktuasi perusahaan harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan (Sunardi dan Holiawati 2013).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit.

1. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproksi melalui *return on asset*. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang dipakai untuk menilai laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Aktiva}}$$

2. Ukuran perusahaan dibatasi hanya pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena semakin banyak aktiva yang dimiliki berarti semakin besar modal yang dimiliki, semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin cepat perputaran uang dalam aktivitas perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dibatasi hanya pada total aset perusahaan.

3. Dalam laporan keuangan, opini auditor tentang laporan keuangan yang telah diaudit akan mempengaruhi terhadap pemahaman investor dan calon investor untuk keputusan investasi. Dalam penelitian ini digunakan variabel *Dummy*. Variabel *Dummy* adalah variabel yang dipakai untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif.

Tabel 3 Skala *Dummy* Pengukuran Opini Audit

Jenis Opini Audit	Skor
Wajar Tanpa Pengecualian	0
Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan	1

Analisis Data

Penelitian menggunakan statistik deskriptif terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi setiap variabel yang dipakai berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit. Maka akan diketahui jumlah data, nilai maksimum, minimum dan rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Maka dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai toleran $> 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai toleran $< 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Dalam uji autokorelasi ini digunakan dengan uji run test. Menurut Ghazali (2018:112) run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat juga digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Maka dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Maka dasar pengambilan keputusan yang

digunakan adalah :

- a. Jika nilai toleran lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas.
- b. Jika nilai toleran lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka menunjukkan bahwa regresi bebas dari multikolinearitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikan yang diperoleh harus lebih kecil dari 0,05, yang artinya menunjukkan bahwa variabel independent pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,344. Nilai signifikan yang diperoleh harus lebih kecil dari 0,05, yang artinya menunjukkan bahwa variabel independent pada penelitian ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Dicky Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001. Nilai signifikan yang diperoleh harus lebih kecil dari 0,05, yang artinya menunjukkan bahwa variabel independent pada penelitian ini berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ashari Dwi Putranto dan Ari Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Opini Audit terhadap Harga Saham

Opini audit dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001. Nilai signifikan yang diperoleh harus lebih kecil dari 0,05, yang artinya menunjukkan bahwa variabel independent pada penelitian ini berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jeffrey Chandra dan Ariman (2013) yang menyatakan bahwa opini audit secara parsial berpengaruh terhadap harga.

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Harga Saham.	Ditolak
H ₂	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.	Diterima
H ₃	Opini Audit berpengaruh terhadap Harga Saham.	Diterima
H ₄	Kinerja Keuangan, Ukuran perusahaan, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.	Ditolak

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,344. Nilai signifikan yang diperoleh harus lebih kecil dari 0,05, yang artinya menunjukkan bahwa variabel independent pada penelitian ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendra Yuli Aditya (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Dicky Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001. Nilai signifikan yang diperoleh harus lebih kecil dari 0,05, yang artinya menunjukkan bahwa variabel independent pada penelitian ini berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ashari Dwi Putranto dan Ari Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Opini Audit terhadap Harga Saham

Opini audit dalam penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,001. Nilai signifikan yang diperoleh harus lebih kecil dari 0,05, yang artinya menunjukkan bahwa variabel independent pada penelitian ini berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Jeffrey Chandra dan Ariman (2013) yang menyatakan bahwa opini audit secara parsial berpengaruh terhadap harga. Dan hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Agung Budi Susila (2011) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh secara

simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikan yang diperoleh harus lebih kecil dari 0,05, yang artinya menunjukkan bahwa variabel independent pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil uji t untuk variabel kinerja keuangan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,108, nilai t hitung sebesar 0,955 dan nilai signifikansi sebesar 0,344 yang berarti lebih besar dari 0,05.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,413, nilai t hitung sebesar -3,615 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05.
3. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil uji t untuk variabel opini audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,381, nilai t hitung sebesar -3,630 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05.
4. Kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai F tabel sebesar 12,276 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Adjusted R Square sebesar 0,364 atau 36,4% hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit memiliki pengaruh sebesar 36,4% terhadap harga saham dan sisanya sebesar 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

REFERENSI

- Nugrahani, S., & Ruhayat, E. (2018, Januari 1). Pengaruh Opini Audit Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, 74 - 86.
- Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018, Maret 1). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 56, 110 - 117.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018, Agustus). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *JRKA*, Vol. 4(2), 78 - 90.
- Sunardi, & Holiawati. (2016). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan Opini Audit Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 20.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (6 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (8 ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis* (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Srimindarti, C. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*.

Semarang: STIE Stikubank.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Susila, A. B. (2015, Juli). Pengaruh Opini Auditor Terhadap Harga Saham. Skripsi.

Utami, R. F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Skripsi.